

Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia

Rizky Lazuardi Darmawan¹, Liya Megawati²

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Article Info

Article history:

Received : 20 Februari 2022

Publish: 14 Maret 2022

Keywords:

Return On Asset

Return On Equity

Earning Per Share

Stock Price

Info Artikel

Article history:

Diterima : 20 Februari 2022

Publis : 14 Maret 2022

Abstract

The construction and building industry sector has an important role in the development of the country's economy because it affects most economic sectors and industries in the country which is an important contributor to the infrastructure development process in providing a physical foundation on which development efforts and improving living standards can be realized. Adaoun one of them uses financial statement analysis involving financial ratios as a measuring tool, such as Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) and Earning Per Share that can be considered for investment purposes. The purpose of this study was to analyze how much influence ROE, ROA, and EPS both partially and simultaneously on the stock price in the Construction and Building Industry Sub-Sector Companies listed on the Stock Exchange in the period 2016-2020. The analytical method used is quantitative analysis verification. The data was tested using SPSS v.16 with multiple linear regression analysis tests, coefficient determination, hypothesis testing that tested its validity through normality tests, multicollinearity tests, and autocorrelation tests. The sample is selected using the purposive sampling method. The results showed that some ROA and ROE variables had a significant effect on stock prices while other variables such as EPS did not have a significant effect. Simultaneous test results, namely ROE, ROA, and EPS together have an insignificant effect on stock prices.

ABSTRACT

Sektor industri konstruksi dan bangunan memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian negara karena mempengaruhi sebagian besar sektor ekonomi dan industri dalam negeri yang merupakan kontributor penting dalam proses pembangunan infrastruktur dalam memberikan landasan fisik yang menjadi tumpuan upaya pembangunan dan peningkatan taraf hidup. standar dapat terwujud. Adaoun salah satunya menggunakan analisis laporan keuangan yang melibatkan rasio keuangan sebagai alat ukurnya, seperti Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share yang dapat dipertimbangkan untuk tujuan investasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh ROE, ROA, dan EPS baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Industri Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif verifikatif. Data diuji menggunakan SPSS v.16 dengan uji analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis yang diuji validitasnya melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa variabel ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel lain seperti EPS tidak berpengaruh signifikan. Hasil pengujian secara simultan yaitu ROE, ROA, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Rizky Lazuardi Darmawan,

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa, Karawang

Email: rizkylazuardidarmawan.rld@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Salah satu ciri perekonomian modern adalah adanya Pasar modal merupakan salah satu ciri perekonomian modern disuatu negara, yang juga sebagai salah satu faktor sistem ekonomi yang berjasa dalam memacu pertumbuhan serta perkembangan ekonomi dan juga bisnis. Masyarakat kini banyak yang mulai melirik dunia pasar modal, terlebih lagi kemajuan teknologi yang mensupport kemudahan dalam mengakses data saham perusahaan – perusahaan, serta banyak aplikasi yang mengiklankan jasa mereka di berbagai sosial media kepada masyarakat untuk memperkenalkan pasar modal, saham dan sebagainya, seperti Binomo, Bibit, Olymtrade, Binary. Masyarakat seperti diajak untuk melakukan investasi saham sebagai *passive income* untuk tabungan di masa depan.

Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai produk keuangan jangka panjang ataupun suatu surat berharga seperti saham, dan instrument lainnya. Pasar modal merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting disuatu negara dan merupakan salah satu penggerak bahkan penunjang bagi perekonomian suatu negara yang sedang berkembang pesat, pasar modal juga merupakan representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan disuatu negara apakah perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik sehingga dapat memajukan dan meningkatkan kesejahteraan di negara tersebut atau tidak. Karena semua industri disuatu negara terwakili oleh pasar modal. Manfaat bagi para investor dari dalam atau luar negeri dengan adanya pasar modal memungkinkan investor tersebut memiliki berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi dan minat mereka.

Perasaan aman, transparansi perusahaan merupakan salah satu ciri faktor yang dibutuhkan untuk mereka menanamkan sahamnya di perusahaan-perusahaan yang ada. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang bagi para investor. Investasi pun juga bisa disebut sebagai kegiatan mengembangkan harta kekayaan dengan cara-cara tertentu yang memiliki aktivitas dan resiko. Dimana pemilik modal (investor) menanamkan sahamnya dalam aktivitas yang melibatkan dirinya dalam mekanisme investasi tersebut sehingga dengan sendirinya ia akan menerima kemungkinan keuntungan dan kerugian sebagai resiko dari aktivitas tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sarana prasarana dilakukannya proses jual beli efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa tersebut. Bursa efek menyediakan gambaran informasi mengenai harga saham, laporan keuangan dan info lainnya yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah terdaftar dimana informasi tersebut berisi informasi yang dibutuhkan oleh para investor dalam menilai kinerja perusahaan - perusahaan tersebut. Untuk itu, investor harus bisa mempertimbangkan kinerja perusahaan yang akan dipilih untuk diinvestasikan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Sebagai perbandingan dibawah ini merupakan contoh daftar perusahaan dan harga sahamnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. Perbandingan Harga Saham Perusahaan Sektor Bahan Bangunan Industri Tahun 2020

No.	Nama Perusahaan	Harga Saham
1	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	300
2	Aneka Tambang Tbk.	2.220
3	Cemindo Gemilang Tbk.	1.095
4	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	14.475
5	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.	152
6	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	173
7	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	7.325

8	Tirta Mahakam Resources Tbk	79
9	Trias Sentosa Tbk.	570
10	Waskita Beton Precast Tbk	274

Sumber: www.idx.com dikutip pada Desember 2021

Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan. Untuk mengetahui apakah performa perusahaan tersebut berjalan dengan baik, maka perlu di ukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Return on asset (ROA)*, *Return on equity (ROE)* dan *Earning per share (EPS)*.

Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang tidak hanya mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja tapi juga mengatur berjalannya sumber daya tersebut untuk diproses sehingga mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Semua proses, pengaturan dan tahapan yang dilakukan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP). Dalam 10 tahun terakhir Indonesia mengalami pertumbuhan pembangunan infrastruktur secara massif dan cepat, hal tersebut bisa dilihat dari semakin sempitnya lahan pertanian, bertambahnya jalan raya dan jalan tol, serta pembangunan kawasan perumahan. Hal ini bisa menyebabkan kenaikan pada harga saham pada perusahaan industri manufaktur termasuk perusahaan manufaktur sektor industri semen di Indonesia.

Indonesia mengonfirmasi munculnya permasalahan Corona Virus Disease- 2019 (COVID-19) pada awal Maret 2020. Berbagai sektor mulai terdampak, tidak hanya kesehatan. Sektor ekonomi mengalami penurunan yang serius karena pandemi virus corona. Pembatasan pada kegiatan warga mempengaruhi pada kegiatan bisnis yang setelah itu berefek pada perekonomian (www.kompas.com). Semenjak wabah virus *Corona* masuk ke Indonesia, pemerintah mulai menetapkan berbagai aturan, salah satunya adalah agar tidak terlalu sering keluar rumah, dan membatasi interaksi secara fisik dengan orang lain. Disisi lain banyak orang yang mulai kehilangan pekerjaan karena kemampuan produktivitas perusahaan-perusahaan menurun. Masyarakat dituntut agar beralih menuju perekonomian yang modern, demi investasi jangka panjang.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu yang terdampak dari masuknya wabah virus *Corona* dan aturan-aturan yang diberlakukan pemerintah yang hal tersebut diketahui melalui data-data laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor industri semen yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu perusahaan manufaktur sektor industri semen terutama dalam penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2. Daftar Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Semen

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	2016	15.525
		2017	19.400
		2018	19.450
		2019	19.025
		2020	14.475
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2016	2.610
		2017	3.310
		2018	1.830
		2019	452
		2020	1.065
3	Waskita Beton Precast Tbk	2016	545

		2017	382
		2018	382
		2019	304
		2020	274
4	Wijaya Karya Beton Tbk	2016	855
		2017	498
		2018	376
		2019	450
		2020	386

Sumber: www.idx.com dikutip pada November 2021

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktiva milik perusahaan”. Rasio ini membandingkan antara laba bersih dengan total asset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut murhadi (2015:64) *return on asset (ROA)* “mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset, semakin tinggi *return on asset (ROA)*, maka semakin baik harga saham”.

Tabel 3. Data Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aset Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Lab Bersih Setelah Pajak	Total Aset
1	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	2016	3.870.319.000.000	30.150.580.000.000
		2017	1.859.818.000.000	28.863.676.000.000
		2018	1.145.937.000.000	27.788.562.000.000
		2019	1.835.305.000.000	27.707.749.000.000
		2020	1.806.337.000.000	27.344.372.000.000
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2016	259.090.525.000	4.368.876.996.000
		2017	146.648.432.000	5.060.337.247.000
		2018	76.074.721.000	5.538.079.503.000
		2019	30.073.855.000	5.571.270.204.000
		2020	10.981.673.000	5.737.175.560.000
3	Waskita Beton Precast Tbk	2016	634.819.524.892	13.734.267.485.212
		2017	1.000.330.150.510	14.919.548.673.755
		2018	1.103.472.788.182	15.222.388.589.814
		2019	806.148.752.926	16.149.121.684.330
		2020	(4.759.958.927.543)	10.557.550.739.243
4	Wijaya Karya Beton Tbk	2016	281.567.627.374	4.662.319.785.318
		2017	340.458.859.391	7.067.976.095.043
		2018	486.640.174.453	8.881.778.299.672
		2019	510.711.733.403	10.337.895.087.207
		2020	123.147.079.420	8.509.017.299.594

Sumber: www.idx.com dikutip pada November 2021

Dari tabel tersebut terdapat masalah utama yang dapat diidentifikasi yaitu berkurangnya laba setelah pajak tiap tahun perusahaan perusahaan industri sektor semen yang dimiliki perusahaan perusahaan tersebut.

Return on equity (ROE) diperoleh dari rasio antara laba bersih dengan total modal. Kenaikan rasio ini berarti menunjukkan adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. *Return on equity (ROE)* dapat dijadikan sebagai salah satu indikator oleh investor dalam pertimbangannya untuk memilih saham atau menanamkan modalnya. *Return On Equity (ROE)* yang tinggi merupakan gambaran laba perusahaan tersebut juga tinggi dimana pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Murhadi (2013) *return on equity (ROE)* “mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya, semakin tinggi *return on equity (ROE)*, maka semakin baik harga saham”.

Tabel 4. Data Ekuitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Ekuitas
1	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	2016	26.138.703.000.000
		2017	24.556.507.000.000
		2018	27.788.562.000.000
		2019	27.707.749.000.000
		2020	27.344.672.000.000
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2016	3.120.757.702.000
		2017	3.412.859.859.000
		2018	3.473.671.056.000
		2019	3.482.255.377.000
		2020	3.407.853.591.000
3	Waskita Beton Precast Tbk	2016	7.405.501.041.961
		2017	7.316.656.090.419
		2018	7.882.313.190.464
		2019	8,134,550,586,355
		2020	1,157,429,478,084
4	Wijaya Karya Beton Tbk	2016	2.490.474.913.654
		2017	2.474.935.334.085
		2018	3.136.812.010.205
		2019	3.508.445.940.007
		2020	3.390.572.999.124

Sumber: www.idx.com dikutip pada November 2021

Melalui tabel diatas bisa dilihat ekuitas yang cenderung tidak berkurang bahkan ada yang mengalami kenaikan, yang berdampak pada penurunan laba dari perusahaan perusahaan industri sektor semen.

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang membuat investor mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan melalui lembar saham yang dia miliki atas per lembarannya. Laba per lembar saham atau *earning per share (EPS)* dapat dijadikan sebagai tingkat inikator dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Menurut Murhadi (2013) *earning per share (EPS)* “mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik harga saham”.

Pada prinsipnya semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan berpengaruh pula pada tingkat permintaan saham perusahaan tersebut. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan dimata para investor.

Tabel 5. Data Dividen dan Saham Beredar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Dividen	Saham Beredar	
1	Indocement Prakasa Tbk	Tunggal	2016	4.969.663.000	3.681.231.699
			2017	1.527.711.000	3.681.231.699
			2018	2.576.024.000	3.681.231.699
			2019	2.024.015.000	3.681.231.699
			2020	2.658.896.000	3.681.231.699
2	Semen (Persero) Tbk	Baturaja	2016	88.539.106.000	2.337.678.500
			2017	64.768.605.000	2.337.678.500
			2018	36.661.209.000	2.337.678.500
			2019	18.971.143.000	2.337.678.500
			2020	6.158.861.000	2.337.678.500
3	Waskita Beton Precast Tbk		2016	18.755.315.370	18.755.315.000
			2017	317.409.762.446	18.755.315.000
			2018	750.247.612.882	18.755.315.000
			2019	551.607.222.015	18.755.315.000
			2020	201.520.505.109	18.755.315.000
4	Wijaya Karya Beton Tbk		2016	52.197.812.142	8.715.466.600
			2017	81.715.425.760	8.715.466.600
			2018	101.143.683.913	8.715.466.600
			2019	145.920.401.358	8.715.466.600
			2020	128.076.420.849	8.715.466.600

Sumber: www.idx.com dikutip pada November 2021

Terdapat variasi kenaikan dan penurunan dividen dari perusahaan perusahaan industri sektor semen di Indonesia. Hal ini menarik karena perusahaan perusahaan tersebut semuanya mengalami penurunan laba serta ekuitas yang cenderung stabil tetapi terjadi variasi kenaikan dan penurunan pada dividen perusahaan perusahaan tersebut.

Melalui penjelasan dan data yang sudah ditampilkan diatas, penulis menyimpulkan masalah – masalah yang dapat diidentifikasi, seperti mulai banyak masyarakat yang melirik dunia saham dan pasar modal akibat tren pengenalan menabung saham sebagai passive income dan tabungan di masa depan dengan melalui iklan yang kerap ditampilkan di sosial media, dibantu oleh semakin canggihnya kemajuan teknologi dalam membantu masyarakat mengakses data saham dan data – data perusahaan, peningkatan pembangunan infrastruktur di Indonesia secara massif dan cepat, banyak dibangun kawasan perumahan baru selama 10 tahun terakhir yang berakibat pada turunnya lahan pertanian dan lahan kosong, rata-rata ekuitas perusahaan sektor industri semen yang cenderung stabil dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak dan dividen yang tidak stabil dan cenderung menurun. Maka oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE,

dan *EPS* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020).

2. TINJAUAN PUSTAKA

ROA (*Return on Asset*)

Kasmir (2016: 202) menyatakan bahwa: *ROA (Return on Asset)* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase laba (profit net) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan seluruh daya sumber atau jumlah rata-rata aset. Dengan kata lain, *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan selama suatu periode. *ROA* dinyatakan sebagai persentase.

ROE (*Return On Equity*)

Kasmir (2014:204) menyatakan bahwa *Return on equity (ROE)* merupakan rasio untuk menghitung laba bersih sesudah pajak (*net profit after tax*) dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi rasio yang didapatkan, maka akan semakin baik.

EPS (*earning per share*)

Kasmir (2014:207) menyatakan bahwa *Earning per share (EPS)* merupakan rasio untuk mengetahui tingkat keberhasilan manajemen dalam mendapatkan keuntungan untuk pemegang saham. Rasio yang rendah menunjukkan manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Harga Saham

Hery (2014; 178), menyatakan bahwa Harga suatu saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga saham cenderung naik ketika saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Harga saham adalah nilai nilai saat ini atau sekarang dari aliran uang tunai yang diharapkan dapat diterima. Harga saham di pasar modal ditentukan oleh kekuatan permintaan (demand) dan penawaran (supply). Semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi saham dengan harga tersebut. Harga saham dalam perdagangan dan investasi adalah harga yang mengacu pada harga saham terbaru dalam perdagangan saham. Indikator harga saham menggambarkan banyak hal tentang hal-hal yang terjadi saat ini adalah antara pembeli dan penjual. Indikator harga saham tidak hanya menggambarkan harga pasar, tetapi juga menggambarkan pihak-pihak yang mengendalikan pasar modal.

Hipotesis

- H1 : ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- Ho : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H2 : ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- Ho : ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H3 : EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- Ho : EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif ialah cara dengan tujuan menggambarkan benar atau tidaknya kebenaran yang ada serta menerangkan hubungan antar variabel yang dikaji dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik.

Populasi Dan Sampel

Dalam Penelitian ini populasinya 6 perusahaan yang termasuk dalam daftar perusahaan manufaktur sector industry semen selama satu periode yaitu tahun 2016-2020.

Tabel 6. Data Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
----	------	-----------------

1	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero) Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: www.idc.co.id dikutiip 20 November 2021

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampelnya adalah laporan keuangan serta laporan kronologi harga saham selama lima tahun terakhir (2016-2020) pada perusahaan Sektor Industri Semen yang telah disortir berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 7. Data Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: www.idc.co.id dikutip 20 November 2021

Teknik Sampling

Untuk mendapatkan jumlah sampel *Sampling* adalah Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu pelanggan yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011:67) yang lebih *representative*, maka Teknik sampling atau perhitungan beberapa jumlah sampel menggunakan *Accidental*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji t) antara variabel ROA dengan variabel Harga Saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ serta t hitung (2,543) > t tabel (2,042) maka H0 ditolak dan H1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia (2018) dan Ilmiyono (2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, karena semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji t) antara variabel ROE dengan variabel Harga Saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ serta t hitung (2,297) < t tabel (2,042) maka H0 ditolak dan H2 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia (2018) dan Ilmiyono (2019) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, karena kenaikan rasio ini berarti menunjukkan adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan.

Pengaruh *EPS* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji t) antara variabel *EPS* dengan variabel Harga Saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,26 > 0,05$ serta t hitung $(-1,122) < t$ tabel $(2,042)$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *EPS* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramli (2020), Hamidah (2015), dan Ilmiyono (2019) yang menyatakan bahwa *EPS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, karena mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik harga saham.

Pengaruh *ROA*, *ROE*, *EPS* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,233 > 0,05$ serta f hitung $(1,58) < f$ tabel $(4,31)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *ROA*, *ROE*, dan *EPS* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilmiyono (2019) yang menyatakan bahwa *EPS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham yang sesuai dengan penelitiannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perusahaan sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 dengan *ROA* tertinggi berada di PT. Waskita Beton Precast Tbk. dan terendah di PT. Semen Baturaja Tbk. Sedangkan tahun tertinggi dan terendah pada tahun yang sama tahun 2020.
2. Perusahaan sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 dengan *ROA* tertinggi berada di PT. Waskita Beton Precast Tbk. dan terendah di PT. Semen Baturaja Tbk. Sedangkan tahun tertinggi dan terendah pada tahun yang sama tahun 2020.
3. Perusahaan sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 dengan *EPS* tertinggi berada di PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. dan terendah di PT. Semen Baturaja Tbk. Sedangkan tahun tertinggi 2017 dan terendah pada tahun 2020.
4. Perusahaan sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 dengan Harga Saham tertinggi berada di PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk. dan terendah di PT. Waskita Beton Precast Tbk. Sedangkan tahun tertinggi 2018 dan Harga Saham terendah pada tahun yang sama tahun 2020.
5. Variabel *ROA* dengan variabel Harga Saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ serta t hitung $(2,543) > t$ tabel $(2,042)$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *ROA* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (H_1 diterima).
6. Variabel *ROE* dengan variabel Harga Saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ serta thitung $(2,297) < t$ tabel $(2,042)$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *ROE* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (H_2 diterima).
7. Variabel *EPS* dengan variabel Harga Saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,26 > 0,05$ serta thitung $(-1,122) < t$ tabel $(2,042)$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *EPS* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (H_3 ditolak).
8. Nilai signifikansi sebesar $0,233 > 0,05$ serta f hitung $(1,58) < f$ tabel $(4,31)$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *ROA*, *ROE*, dan *EPS* secara simultan tidak berpengaruh signifikan

terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (H1 ditolak).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Sektor Industri Semen

Bagi perusahaan Waskita Beton Precast Tbk harap untuk meningkatkan volume laba bersih setelah pajak dengan cara meningkatkan tingkat produktivitas dan tingkat penjualan agar perusahaan bisa bertahan di masa yang akan datang, dikarenakan investor biasanya juga melihat tabab bersih setelah pajak dalam laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai penilaian bagi investor ketika ingin berinvestasi pada perusahaan sektor industri semen yang terdaftar di BEI. Jadi melalui penelitian ini investor memiliki gambaran mengenai kualitas dari perusahaan sektor industri semen yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah ataupun mengganti variabel lainnya yang berkemungkinan mempengaruhi Harga Saham selain *ROA*, *ROE*, dan *EPS*.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian agar hasil yang diperoleh mempunyai cakupan yang luas dan akan memperoleh pula hasil yang lebih akurat.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah kategori perusahaan, bukan hanya dari perusahaan sektor industri semen.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Pengantar Akuntansi Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif Irfs & Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujarweni, V. W. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Van Horne, J. and John M. Wachowicz. Jr. 2015. *Principles of Financial Management, Book One, Ninth Edition. Heru Sutojo translation*. Jakarta: Salemba Four